

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM SEKOLAH
LAPANG PADI TANAM SABATANG (SL-PTS) DAN
PENERAPAN PADI TANAM SABATANG (PTS) OLEH ALUMNI
SL-PTS**

**(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Bintang Sepakat di Nagari
Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota)**

OLEH

PUSPITA SARI SITOMPUL

05115015



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2010

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM SEKOLAH LAPANG PADI
TANAM SABATANG (SL-PTS) DAN PENERAPAN PADI TANAM
SABATANG (PTS) OLEH ALUMNI SL-PTS (Studi Kasus : Kelompok Tani
Bintuang Sepakat Di Nagari Simpang Kapuak Kecamatan Mungka
Kabupaten Lima Puluh Kota)**

ABSTRAK

Penelitian tentang Partisipasi Petani Dalam Program Sekolah Lapang (SL-PTS) dan Penerapan Padi Tanam Sabatang (PTS) Oleh Alumni SL-PTS pada Kelompok Tani Bintuang Sepakat di Nagari Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dilaksanakan pada bulan April 2010. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan Program SL-PTS yang dilakukan oleh Kelompok Tani Bintuang Sepakat, mengukur tingkat partisipasi anggota kelompok terhadap pelaksanaan Program SL-PTS, mengukur tingkat penerapan PTS oleh alumni SL-PTS, dan menganalisa korelasi antara tingkat partisipasi dengan tingkat penerapan teknologi PTS. Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian adalah Studi Kasus. Responden ditetapkan sebanyak 37 orang yang tergabung dalam Kelompok Tani Bintuang Sepakat di Nagari Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, diambil secara sensus.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan Program SL-PTS dilaksanakan di pondok pertemuan kelompok tani Bintuang Sepakat dan di lahan percobaan dengan menggunakan metode curah pendapat dan praktek langsung. Pada pelaksanaan SL-PTS diketahui persentase tingkat partisipasi petani dalam tahap perencanaan sebesar 88,29%, yang berada pada kategori tinggi, pada tahap pelaksanaan sebesar 77,99% dengan kategori tinggi, persentase pada tahap evaluasi sebesar 74,32% juga berada pada kategori tinggi dan persentase rata-rata tingkat partisipasi anggota pada seluruh tahap kegiatan SL-PTS adalah 79,26% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa kegiatan SL-PTS yang dilaksanakan oleh kelompok tani Bintuang Sepakat seluruh anggota sangat antusias dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya. Diketahui juga persentase tingkat penerapan PTS oleh alumni SL-PTS pada kegiatan budidaya tanaman sebesar 99,80% berada pada kategori tinggi, persentase tingkat penerapan pada kegiatan pengamatan 95,59%, yang juga berada pada kategori tinggi dan rata-rata persentase tingkat penerapan anggota pada seluruh kegiatan PTS sebesar 98,24% juga berada pada kategori tinggi, berarti bahwa anggota kelompok tani Bintuang Sepakat yang juga sebagai alumni SL-PTS mempraktekkan kegiatan SL-PTS yang telah diikuti dan hampir seluruh anggota menerapkan hasil sekolah lapang yang diikutinya pada lahannya masing-masing. Adapun korelasi keeratan terhadap SL-PTS dengan tingkat penerapan PTS memiliki hubungan yang erat antara tingkat partisipasi dengan tingkat penerapan PTS.

Untuk berhasilnya program-program pertanian di Nagari Simpang Kapuak secara umum diharapkan kepada seluruh instansi yang terkait agar mengikutsertakan petani dalam pelaksanaannya selain SL-PTS dan lebih memperhatikan kelompok-kelompok tani yang ingin maju seperti kelompok tani Bintuang Sepakat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang dicirikan dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Potensi sumberdaya alam yang melimpah tidak menjadikan ambang perekonomian penduduk Indonesia meningkat, dikarenakan lemahnya potensi sumberdaya manusia yang tidak menunjang potensi sumberdaya yang ada. Hal tersebut sangat nyata terlihat di pedesaan yang penduduknya hidup sebagai petani yang bergantung pada lahan pertanian, serta diperburuknya oleh kondisi petani yang hanya sebagian kecil saja yang dapat digolongkan sebagai petani maju. Untuk itu, dukungan dari semua pihak sangat dibutuhkan guna meningkatkan pendapatan petani melalui program-program peningkatan usahatani. Pemerintah selaku penyelenggara Negara mempunyai tanggungjawab untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui program-program seperti intensifikasi pertanian, pemberian bantuan kredit usahatani, pelaksanaan Bimas bagi petani, penyuluhan, pembentukan kelompok tani, pembentukan koperasi usahatani serta pembinaan usahatani tanaman pangan (Silviyanti, 2003).

Pembangunan pada dasarnya merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat, bangsa dan Negara, karena pembangunan tersebut mengandung makna sebagai suatu perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan-perubahan dimaksud seperti: perubahan ekonomi, politik, sosial, budaya dan perubahan-perubahan bidang kehidupan masyarakat lainnya (Siagian, 1989).

Pembangunan pertanian yang dilakukan saat ini tidak hanya bertujuan semata-mata untuk meningkatkan produksi. Melainkan juga terjadinya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan usaha tani. Disamping itu tujuan pembangunan pertanian juga dapat menjaga kelestarian alam dengan mempertahankan kesuburan tanah sehingga tidak terjadi eksploitasi kandungan unsur tanah melalui kegiatan usahatani (Dinas Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Solok, 2008)

Untuk mencapai tujuan diatas pembangunan pertanian perlu diiringi dengan pembangunan sumberdaya manusia melalui pendidikan formal maupun informal, seperti pendidikan disekolah-sekolah pertanian bagi anak-anak petani serta kegiatan penyuluhan bagi petani dan keluarganya melalui kelompok tani. Meningkatnya sumberdaya petani diharapkan mampu mengatasi persoalan usahataniya melalui perencanaan dan pertimbangan yang tepat baik itu masalah pengelolaan usahatani maupun penerapan teknologi yang tepat guna. Tujuan akhirnya adalah tercapainya usahatani yang efisien dalam menggunakan biaya dan menguntungkan usahanya serta terjaga kelestarian alam (Dinas Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Solok, 2008).

Pembangunan di Indonesia program peningkatan produksi (intensifikasi) khususnya pangan telah dikembangkan sejak tahun 1960an, dimulai dari program Bimas (Bimbingan Masyarakat) pada tahun 1965 dengan fokus peningkatan pada bibit, pupuk dan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) dan kemudian program Bimas ini berubah menjadi program Supra Insus tahun 1986 dengan fokus pengembangan pada penggunaan bibit unggul dan berlabel, kemudian program ini diganti menjadi Supra dengan fokus pengembangan Tabela (Tanam Benih Langsung), namun keberhasilannya belum sepadan dengan investasi karena antara lain kurang memperhatikan partisipasi masyarakat (Colletta dan Kayam, 1987). Dengan demikian perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang pelaksanaannya mengikutsertakan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan sandang, pangan, kesehatan dan transportasi (Sumardi dan Evers, 1982). FAO (1991) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah hak azasi, sehingga masyarakat harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan. Kesempatan tersebut harus diberikan karena tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan yang mereka inginkan. masyarakat yang akan menilai apakah pembangunan tersebut berhasil atau tidak.

Bertitik tolak dari pemahaman di atas maka pembangunan memerlukan adanya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara unsur atau komponen yang terlibat dalam proses pembangunan seperti: pemerintah, instansi lintas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang partisipasi petani dalam SL-PTS dan penerapan PTS oleh alumni SL-PTS di Nagari Simpang Kapuak dapat diambil kesimpulan :

1. Program SL-PTS dimulai pada bulan Juni sampai Desember 2008, dilaksanakan dipondok pertemuan kelompok tani Bintuang Sepakat dan di lahan percobaan dengan menggunakan metoda curah pendapat. Kegiatan ini dipandu langsung oleh Kepala Koordinator Penyuluh Pertanian Kecamatan Mungka serta Penyuluh Pertanian Nagari Simpang Kapuak dan dibantu oleh ketua kelompok tani Bintuang Sepakat. Selama kegiatan dilaksanakan ada anggota yang tidak hadir dan alasan ketidakhadiran anggota adalah bukan diakibatkan karena kemalasan anggota tersebut tetapi karena anggota sakit ataupun karena adanya keperluan dari anggota yang tidak mungkin untuk ditinggalkan.
2. Tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan SL-PTS yang meliputi : a) tingkat partisipasi pada tahap perencanaan berada pada kategori tinggi, b) tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan berada pada kategori tinggi, c) tingkat partisipasi pada tahap evaluasi juga tergolong pada kategori tinggi. Alhasil partisipasi anggota pada seluruh tahap kegiatan pelaksanaan SL-PTS ini yang juga berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa kegiatan SL-PTS yang dilaksanakan oleh kelompok tani Bintuang Sepakat ini seluruh anggota sangat antusias dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya.
3. Tingkat penerapan PTS oleh alumni SL-PTS yang juga seluruh anggota kelompok tani Bintuang Sepakat meliputi : a) tingkat penerapan pada kegiatan budidaya tanaman berada pada kategori tinggi, b) tingkat penerapan pada kegiatan pengamatan juga berada pada kategori tinggi. Sedangkan tingkat penerapan anggota pada seluruh kegiatan PTS yang juga berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa anggota kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. 1991. *Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian. Studi Kasus di WWBPP Gambut, Kab. Banjar, Propinsi Kalimantan Selatan*. Tesis Bogor IPB.
- Arnstein, Sherry R. 1969. *A Ladder of Citizen Participation*. *Journl of the American Institute of Planners*. 35(4): 216-224
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mungka. 2009. *Programa Penyuluhan Pertanian Nagari Simpang Kapuak*.
- Berkeeler, D. 2001. *Sistem Intensifikasi Padi (The System Of Rice Intensifications-SRI) : Sedikit Dapat Memberi Lebih Banyak*. Terjemahan. ECHO, Inc.17391 Purence Rd, North Ft. Myers FL. 7 Hal.
- Yoseri, Defra. 2007. *Keikutsertaan Anggota Kelompok Tani Family Saiyo Dalam Pelaksanaan Labor Lapangan Tanaman Jagung Di Nagari Padang Air Dingin Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan*. [Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Dinas Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Solok. 2008. *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Junjung Sirih*.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Holtikultura Propinsi Sumatera Barat. 2007. *Optimalkan Produksi Dengan Metoda Padi Tanam Sebatang*.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Holtikultura Propinsi Sumatera Barat. 2008. *Petunjuk Lapangan Sekolah Lapang Padi Tanam Sebatang (PETLAP SL-PTS)*.
- Dirtjen Sumber Daya Air, Dierktorat Irigasi. 2007. *Aplikasi Budidaya Padi Hemat Air Metode SRI (System Of Rice Intensifications)*
- Hayati, Nelda. 2007. *Analisis Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Pada Usaha Tani Padi Sawah*. [Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Hawkins, HS and AW, Van Den Ban.1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta
- Kartasapoetra, AG. 1987. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Koei, N. Co. Ltd. And Associates. 2006. *Panduan Budidaya Padi Hemat Air System Of Rice Intensifications – SRI*. Government of the Republic of Indonesia Ministry of Public Works – Directorate General of Water Resources.